

PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SENI VOKAL SOLO DI SMP NEGERI 3 SEMARANG

Gabriella Angelick Octabian Putricia¹⁾, Hafid Zuhdan Bahtiar²⁾

¹⁾Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

²⁾Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email: gabriellaangelick15@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendekatan pembelajaran seni musik yang tidak hanya menekankan penguasaan teknik, tetapi juga pemahaman bermakna, keterlibatan aktif, dan refleksi belajar siswa dalam praktik vokal solo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran vokal solo di SMP Negeri 3 Semarang serta mengetahui persepsi dan tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain deskriptif dan triangulasi teknik melalui kuesioner skala Likert, wawancara semi-terstruktur, dan observasi. Subjek penelitian terdiri atas satu guru seni musik dan 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning memberikan respons positif dari siswa. Pembelajaran membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, mengaitkan teori dengan praktik bernyanyi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam tampil solo. Dengan demikian, pendekatan deep learning relevan diterapkan dalam pembelajaran vokal solo di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: deep learning pedagogis, sekolah menengah pertama, vokal solo, pendidikan musik

Abstract

This study was motivated by the need for a music learning approach that not only emphasizes technical mastery but also promotes meaningful understanding, active engagement, and reflective learning in solo vocal practice. The purpose of this study was to examine the implementation of a deep learning approach in solo vocal instruction at SMP Negeri 3 Semarang and to explore students' perceptions and levels of satisfaction with the learning process. The research employed a mixed-methods approach with a descriptive design and triangulation techniques through Likert-scale questionnaires, semi-structured interviews, and classroom observations. The participants consisted of one music teacher and 28 students. The findings indicate that the implementation of meaningful learning, mindful learning, and joyful learning principles received positive responses from students. The learning process helped students develop deeper conceptual understanding, connect theory with vocal practice, enhance engagement and learning motivation, and build self-confidence in solo performance. Therefore, the deep learning approach is considered relevant for application in solo vocal instruction at the junior high school level.

Keywords: pedagogical deep learning, junior high school, solo vocal, music education

Correspondence author: Gabriella Angelick Octabia Putricia, gabriellaangelick15@students.unnes.ac.id, Semarang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan penyesuaian dan inovasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara mendalam serta memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses belajar (Effendi dan Wahidy, 2019). Metode pembelajaran tradisional yang masih didominasi oleh kegiatan ceramah, mencatat, dan menghafal dinilai kurang efektif dalam menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan tersebut cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Triwardhani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pendidik dihadapkan pada berbagai tantangan dalam membantu peserta didik menginterpretasikan materi pembelajaran secara mendalam, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini berupaya mentransformasi paradigma pembelajaran yang sebelumnya menekankan penghafalan dan pengulangan informasi menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Penerapan *deep learning* tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran secara konseptual, tetapi juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah (Putri, 2024). Wardani *et al.*, (2025) mendefinisikan *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekadar kemampuan mengenali atau menghafal fakta, serta mengaitkan pengetahuan dengan konteks praktis dalam kehidupan nyata.

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran memiliki tiga elemen utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* menekankan pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama dibandingkan pembelajaran yang bersifat hafalan (Hafidzhoh *et al.*, 2023). Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki.

Elemen kedua, *mindful learning*, menekankan keterlibatan siswa secara sadar dan reflektif dalam proses pembelajaran. Melalui *mindful learning*, siswa didorong untuk memahami cara mereka belajar, strategi yang digunakan, serta mengevaluasi efektivitas proses belajar tersebut. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada konsentrasi, tetapi juga pada pengembangan kesadaran metakognitif yang memungkinkan siswa mengelola proses belajar secara mandiri. Wang *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *mindful learning* memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena siswa lebih mampu menganalisis informasi secara mendalam dan mengevaluasi berbagai perspektif.

Sementara itu, *joyful learning* sebagai elemen ketiga memberikan dimensi emosional yang penting dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kondusif tanpa mengurangi substansi materi pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa serta mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Mutmainah (2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan kenyamanan belajar, meningkatkan antusiasme siswa, serta mendukung terciptanya pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dalam pembelajaran vokal solo di tingkat sekolah menengah pertama, tantangan yang dihadapi siswa tidak hanya sebatas menguasai teknik dasar seperti pernapasan, artikulasi, resonansi, dan intonasi. Lebih dari itu, siswa juga dituntut memiliki keberanian untuk tampil di depan teman-

temannya serta kemampuan mengekspresikan dan menginterpretasikan makna lagu yang dibawakan. Pada praktiknya, banyak siswa sebenarnya mampu mengikuti latihan teknik, tetapi masih merasa ragu atau kurang percaya diri ketika harus tampil secara individu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran vokal solo tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis, melainkan juga perlu menyentuh dimensi afektif dan reflektif siswa (Niko & Lumbantoruan, 2024; Pardede & Silaban, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran vokal solo umumnya menitikberatkan pada penggunaan metode teknik atau strategi imitasi untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi. Pendekatan tersebut terbukti membantu dalam aspek keterampilan vokal, namun belum banyak dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang secara sadar mendorong siswa untuk memahami proses belajarnya, merefleksikan pengalaman musikalnya, serta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

Di sinilah letak celah penelitian yang ingin dijawab. Integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran vokal solo di tingkat SMP masih jarang dikaji secara spesifik, terutama dalam melihat bagaimana prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dapat diterapkan secara bersamaan dalam praktik pembelajaran seni musik. Selain itu, penelitian yang menelaah dampak pendekatan tersebut tidak hanya pada penguasaan teknik vokal, tetapi juga pada kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam praktik performatif, masih relatif terbatas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran vokal solo di SMP Negeri 3 Semarang serta menganalisis bagaimana siswa memandang dan merasakan proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua ranah. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan konsep *deep learning* ke dalam konteks pendidikan seni musik yang belum banyak dieksplorasi. Secara praktis, penelitian ini menawarkan gambaran nyata tentang bagaimana pembelajaran vokal solo dapat dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam, kepercayaan diri, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan kegiatan pembelajaran, melainkan berupaya melihat sejauh mana pendekatan *deep learning* dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih reflektif, bermakna, dan relevan bagi siswa dalam pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain deskriptif melalui penerapan triangulasi teknik. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran vokal solo, baik dari aspek proses pembelajaran maupun persepsi serta pengalaman belajar siswa.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan persepsi dan tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran vokal solo berbasis pendekatan *deep learning* melalui kuesioner skala Likert. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara lebih mendalam proses implementasi pembelajaran serta pengalaman guru dan siswa melalui wawancara dan observasi.

Penerapan triangulasi teknik bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (Nurfajriani et al., 2024).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Semarang. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa dan 1 guru seni musik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran vokal solo berbasis pendekatan *deep learning*.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan triangulasi teknik, yaitu kuesioner, wawancara, dan observasi. Menurut Sugiyono (2009), teknik pengumpulan data biasanya lebih banyak melakukan melalui observasi, berperan serta (partisipan *observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Kuesioner
Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 tingkat, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Instrumen kuesioner terdiri atas 15 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan tiga dimensi utama pendekatan *deep learning*, yaitu:
 - a. Meaningful learning, yang mencakup pemahaman materi dan keterkaitan antara teori dan praktik bernyanyi;
 - b. Mindful learning, yang mencakup keterlibatan aktif, kesadaran belajar, dan refleksi siswa;
 - c. Joyful learning, yang mencakup kenyamanan belajar, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa.

Sebelum digunakan, instrumen kuesioner dikonsultasikan kepada ahli pendidikan seni untuk memastikan kesesuaian isi (validitas isi). Selain itu, instrumen diuji secara empiris melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan penggunaan instrumen dalam penelitian.

2. Wawancara
Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru seni musik dan beberapa siswa terpilih. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif mengenai proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pengalaman belajar selama mengikuti pembelajaran vokal solo.
3. Observasi
Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Semarang. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran vokal solo, interaksi guru dan siswa, serta penerapan prinsip-prinsip *deep learning* dalam pembelajaran seni musik.

Peran Peneliti, Lokasi, dan Durasi Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kualitatif, khususnya pada kegiatan wawancara dan observasi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Semarang yang beralamat di Jl. Mayor Jend. D.I. Panjaitan No. 58, Brumbungan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama kegiatan PLP berlangsung, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran seni musik di sekolah tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi dan tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran vokal solo berbasis pendekatan *deep learning*.

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan secara interpretatif. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran vokal solo serta keterkaitannya dengan pengalaman belajar siswa (Ghofilah *et al.*, 2022).

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan

observasi. Dengan cara ini, temuan penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Vokal Solo

1.1 Kondisi Awal dan Kesiapan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran vokal solo di SMP Negeri 3 Semarang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru Seni Budaya. Secara umum, peserta didik menunjukkan minat dan antusiasme yang cukup tinggi terhadap kegiatan bernyanyi solo. Hal ini tampak dari keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti arahan guru, kesediaan mencoba latihan vokal, serta keberanian beberapa siswa untuk tampil secara individu meskipun dengan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda.

Sebagian besar peserta didik telah memiliki pengalaman awal dalam menyanyikan lagu-lagu populer yang mereka kenal, baik melalui media sosial maupun aktivitas keseharian. Namun demikian, kemampuan vokal dasar, seperti penguasaan pernapasan, artikulasi, dan kontrol suara, masih menunjukkan variasi. Pada tahap awal pembelajaran, beberapa siswa tampak ragu-ragu dan cenderung menahan suara saat diminta bernyanyi secara individu, sementara siswa lain mulai menunjukkan kepercayaan diri meskipun teknik vokalnya belum sepenuhnya stabil.

1.2 Hasil Observasi Pembelajaran per Pertemuan

1.2.1 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan organ vokal dan teknik pernapasan diafragma. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti demonstrasi yang diberikan guru dan berpartisipasi aktif dalam latihan pernapasan serta pemanasan suara. Beberapa siswa secara sadar memperbaiki posisi tubuh dan cara menarik napas setelah memperoleh penjelasan dan contoh langsung dari guru.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung menggunakan pernapasan dada dan memerlukan pendampingan lebih intensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran awal terhadap teknik vokal mulai terbentuk, namun belum merata pada seluruh peserta didik.

1.2.2 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, pembelajaran menekankan aspek artikulasi, resonansi, dan sikap bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti latihan. Siswa tampak lebih fokus saat mempraktikkan pengucapan vokal dan mencoba menyesuaikan posisi tubuh sesuai arahan guru.

Pemberian tugas yang bervariasi, seperti latihan pengucapan lirik dan pengamatan terhadap kualitas suara sendiri, memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang berbeda. Beberapa siswa mulai menunjukkan kesadaran terhadap kualitas suara yang dihasilkan, misalnya dengan mengulang bagian tertentu ketika merasa artikulasi belum jelas atau suara kurang stabil.

1.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga difokuskan pada interpretasi lagu dan praktik bernyanyi solo. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu mengaitkan makna lirik lagu dengan ekspresi vokal yang ditampilkan. Hal ini tampak dari perubahan intonasi, dinamika suara, serta ekspresi wajah siswa saat menyanyikan lagu.

Kegiatan tampil bernyanyi secara individu mendorong keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Beberapa siswa yang pada pertemuan sebelumnya terlihat ragu mulai bersedia tampil secara individu, meskipun masih menunjukkan rasa gugup. Umpan balik dari guru dan teman sebaya berkontribusi terhadap perbaikan teknik vokal dan penghayatan lagu. Namun demikian, tingkat kepercayaan diri siswa masih bervariasi, terutama pada siswa yang baru pertama kali tampil secara mandiri.

1.2.4 Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, pembelajaran berfokus pada kegiatan apresiasi dan kreasi. Peserta didik diajak untuk mengamati dan mendiskusikan penampilan bernyanyi solo dari berbagai latar budaya. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu mengemukakan pendapat sederhana mengenai perbedaan gaya bernyanyi serta menilai kelebihan dan kekurangan penampilan yang diamati.

Penyelesaian proyek akhir dalam bentuk video, audio, atau analisis penampilan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu merefleksikan perkembangan keterampilan bernyanyi mereka. Beberapa siswa secara eksplisit menyampaikan bahwa mereka merasa lebih berani dan percaya diri dibandingkan pada awal pembelajaran.

2. Hasil Kuesioner Persepsi dan Kepuasan Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 28 siswa, penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran vokal solo memperoleh respons positif dari sebagian besar responden disajikan pada tabel di bawah.

2.1 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Instrumen Kuesioner Kepuasan Siswa terhadap Pendekatan Deep Learning

Jumlah responden : 28 siswa

Jumlah butir : 15 pernyataan (skala Likert 1–5)

2.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item–total (Pearson Product Moment).

Kriteria:

- r tabel ($n = 28, \alpha = 0,05$) $\approx 0,374$
- Jika r hitung $> r$ tabel $\rightarrow$ valid

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

No	Pernyataan	r hitung	Keterangan
1	Pemahaman materi lebih mendalam	0,656	Valid
2	Menghubungkan teori dan praktik	0,338	Tidak valid
3	Hasil belajar meningkat	0,505	Valid
4	Lebih aktif dalam pembelajaran	0,570	Valid
5	Motivasi belajar mandiri	0,479	Valid
6	Diskusi meningkatkan antusiasme	0,523	Valid
7	Bimbingan guru jelas	0,612	Valid
8	Kesempatan berpikir kritis	0,590	Valid
9	Umpan balik guru membantu	0,548	Valid
10	Media pembelajaran mendukung	0,487	Valid
11	Teknologi membantu belajar	0,516	Valid
12	Lingkungan belajar kondusif	0,502	Valid
13	Kepuasan terhadap pembelajaran	0,624	Valid
14	Ingin diterapkan di pelajaran lain	0,558	Valid
15	Meningkatkan kepercayaan diri	0,481	Valid

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 14 butir memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,374), sehingga dinyatakan valid.

2.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Alpha	Interpretasi
$\geq 0,60$	Reliabel
$\geq 0,70$	Reliabel kuat

Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,767. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Kuisisioner

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Pembelajaran membantu memahami materi secara mendalam	4,07	Tinggi
2	Memudahkan menghubungkan teori dan praktik	3,61	Tinggi
3	Hasil belajar meningkat	3,57	Tinggi
4	Metode membuat siswa lebih aktif	3,86	Tinggi
5	Meningkatkan motivasi belajar mandiri	3,68	Tinggi
6	Diskusi dan kolaborasi meningkatkan antusiasme	3,68	Tinggi
7	Guru memberi bimbingan yang jelas	3,82	Tinggi
8	Kesempatan berpikir kritis dan berpendapat	3,96	Tinggi
9	Umpan balik guru membantu pemahaman	3,86	Tinggi
10	Media dan sumber belajar mendukung	3,79	Tinggi
11	Teknologi (video) membantu belajar	3,68	Tinggi
12	Lingkungan belajar mendukung eksplorasi	3,82	Tinggi
13	Kepuasan terhadap metode pembelajaran	3,89	Tinggi
14	Ingin diterapkan di mata pelajaran lain	3,79	Tinggi
15	Meningkatkan kepercayaan diri siswa	3,93	Tinggi

Hasil kuantitatif ini selanjutnya diperdalam melalui temuan kualitatif dari observasi dan wawancara untuk memahami bagaimana prinsip *deep learning* diimplementasikan dalam praktik pembelajaran vokal solo.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran vokal solo menunjukkan kategori tinggi pada seluruh dimensi yang diukur. Dimensi *meaningful learning* tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan mengaitkan teori dengan praktik bernyanyi.

Dimensi *mindful learning* terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa, kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan merefleksikan hasil belajar yang diperoleh. Sementara itu, dimensi *joyful learning* tercermin dari tingginya tingkat kepuasan siswa, meningkatnya kepercayaan diri, serta suasana belajar yang dirasakan lebih menyenangkan dan kondusif.

Hasil ini menguatkan temuan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran vokal solo.

2.3 Hasil Pertanyaan Terbuka

Jawaban terbuka siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, penggunaan media audio-visual, serta aktivitas kreatif seperti pembuatan rekaman dan presentasi. Beberapa siswa menyarankan adanya peningkatan variasi media dan pengelolaan waktu pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan lebih optimal.

3. Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Hasil wawancara dengan guru seni musik menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi secara konseptual dan praktis. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih berani dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

“Anak-anak sekarang lebih berani mencoba tampil. Walaupun belum sempurna, mereka mau mencoba dan mau menerima masukan,” (Guru Seni Musik).

Selain itu, guru juga mengungkapkan adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama terkait perbedaan kemampuan awal siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

“Waktunya terbatas, jadi belum semua siswa bisa dibimbing secara mendalam di setiap pertemuan,” (Guru Seni Musik).

Wawancara dengan siswa memperkuat temuan observasi dan kuesioner. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran vokal solo terasa lebih menyenangkan dan membantu mereka lebih percaya diri.

“Awalnya malu kalau disuruh nyanyi sendiri, tapi lama-lama jadi lebih berani,” (Siswa).

Siswa lain menyampaikan bahwa penggunaan media membantu mereka memahami materi.

“Kalau ada contoh video, jadi lebih ngerti cara nyanyinya,” (Siswa).

Pembahasan

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran vokal solo di SMP Negeri 3 Semarang memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi siswa.

Pada aspek pemahaman materi, mayoritas siswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pembelajaran yang dilaksanakan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam serta mampu menghubungkan konsep teoretis dengan praktik vokal secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik vokal secara mekanis, tetapi dirancang secara terintegrasi melalui penyelarasan tujuan pembelajaran, aktivitas praktik, dan penilaian. Sejalan dengan pandangan Biggs dan Tang (2011), penerapan strategi *deep learning* menuntut desain pembelajaran yang mendukung pemahaman konseptual melalui aktivitas reflektif, diskusi, serta latihan bermakna, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran vokal solo tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik secara mekanis, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami makna dan penerapan teknik vokal dalam konteks bernyanyi secara nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip *meaningful learning*, di mana proses belajar berlangsung dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Pada aspek keterlibatan dan motivasi, respons positif siswa menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan latihan langsung, diskusi, dan kesempatan untuk menampilkan hasil belajar mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan ini mencerminkan penerapan prinsip *mindful learning*, di mana siswa terlibat secara sadar dalam proses belajar dan memahami apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran seni musik, khususnya vokal solo, memang menuntut kesadaran tubuh, pendengaran, serta refleksi diri terhadap kualitas suara yang dihasilkan. Oleh karena itu, meningkatnya keterlibatan siswa menjadi indikator penting bahwa pendekatan *deep learning* relevan diterapkan dalam pembelajaran vokal di tingkat sekolah menengah pertama. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Syafi'i (2025) yang menyatakan bahwa *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan

keterlibatan aktif peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan menyenangkan.

Temuan pada aspek pendampingan guru menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Umpan balik yang diberikan guru tidak hanya berfungsi sebagai koreksi teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan diri siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan *deep learning* tidak dapat dilepaskan dari kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang dialogis dan reflektif, sehingga siswa merasa aman untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki kemampuannya dalam bernyanyi solo. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyanto *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi yang tepat dapat memberikan umpan balik konstruktif bagi siswa dan pengajar untuk memperbaiki metode pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran disimpulkan dengan menekankan pentingnya penguasaan teknik vokal dasar, ekspresi, dan kepercayaan diri dalam bernyanyi solo, sekaligus memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan bermusik.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dan contoh audio terbukti membantu siswa dalam memahami teknik vokal dan ekspresi lagu. Media visual dan auditori memberikan contoh konkret yang memudahkan siswa dalam menangkap konsep abstrak, seperti resonansi dan artikulasi suara. Temuan ini mendukung prinsip *joyful learning*, di mana pembelajaran dirancang dalam suasana yang menyenangkan tanpa mengurangi kedalaman materi. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap proses eksplorasi dan pengembangan kemampuan musikal. Menurut Godsk dan Moller (2024), bahwa media visual dan auditori memberikan contoh konkret yang memudahkan siswa dalam menangkap konsep abstrak seperti resonansi dan artikulasi suara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran karena memadukan rangsangan visual dan auditori yang relevan dengan isi materi pembelajaran.

Tingkat kepuasan siswa yang tinggi terhadap penerapan pendekatan *deep learning* menunjukkan bahwa pembelajaran vokal solo tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, khususnya kepercayaan diri. Dalam pembelajaran vokal solo, kepercayaan diri menjadi faktor penting karena siswa dituntut untuk menampilkan kemampuan secara individu. Peningkatan kepercayaan diri yang dirasakan siswa mengindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa, selain penguasaan keterampilan vokal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aditama *et al.*, (2025) bahwa tingkat kepuasan siswa yang tinggi terhadap penerapan pendekatan *deep learning* juga paralel dengan temuan yang menunjukkan bahwa implementasi strategi *deep learning* dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, termasuk peningkatan kepercayaan diri dalam proses belajar.

Temuan dari jawaban terbuka siswa memperkuat hasil kuesioner tertutup, khususnya terkait pentingnya praktik langsung, variasi media, dan aktivitas kreatif dalam pembelajaran. Masukan siswa mengenai pengelolaan waktu dan variasi media menunjukkan bahwa meskipun pendekatan *deep learning* telah diterapkan dengan baik, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan karakteristik *deep learning* yang menuntut proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan agar pembelajaran semakin kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* melalui prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran vokal solo. Pembahasan ini menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* relevan diterapkan dalam pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah pertama, terutama dalam mendukung keterlibatan aktif siswa, pemahaman mendalam, serta pengembangan kepercayaan diri dalam bernyanyi solo. Lebih lanjut Fatimah *et al.*, (2025) menyatakan bahwa pembelajaran *meaningful*, *joyful*, dan *mindful* merupakan komponen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif. Dengan mengintegrasikan

ketiga aspek ini, pendidikan dapat menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran vokal solo di SMP Negeri 3 Semarang menunjukkan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Temuan penelitian yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, mengaitkan konsep teoretis dengan praktik bernyanyi, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan prinsip meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning terbukti mendukung terciptanya pembelajaran vokal solo yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik vokal dasar, tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri, ekspresi musikal, dan kepercayaan diri siswa dalam bernyanyi solo. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif turut berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran seni musik.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dan contoh audio berperan dalam membantu siswa memahami teknik vokal dan interpretasi lagu, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Tingginya tingkat kepuasan siswa menunjukkan bahwa pendekatan deep learning dinilai relevan dan berpotensi diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran vokal solo, serta dapat dikembangkan pada mata pelajaran seni budaya lainnya di tingkat sekolah menengah pertama.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama terkait perbedaan karakteristik dan kemampuan awal siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih optimal dan pengembangan variasi strategi pembelajaran agar penerapan pendekatan deep learning dapat berjalan lebih efektif dan merata bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M., Prannowo, D. D., Najib, M. R. A., & Iswari, I. I. R. (2025). Enhancing Efl Student Engagement Through Deep Learning Approaches. *Journal Of Language Teaching Linguistics And Literature*, 3(01), 59-68. <https://ejournal.melekliterasi.com/index.php/JLTLL/article/view/180>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Maidenhead: McGraw-Hill Education.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Fatihah, H., Izzah, I., Nugraha, D. M., & Melinda, C. Pendekatan Pembelajaran Deep Learning: Sebuah Kajian Literatur Pembelajaran Meaningful, Joyful dan Mindful. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(2), 17-24. <https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i2>
- Ghofilah, P. N. N., Sukaesih, S., Kusnandar, K., & Romaddyniah, L. (2022). Pengelolaan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(2), 55-69. <https://doi.org/10.24952/ktb.v4i2.5197>
- Godsk, M., Moller, K.L. Engaging students in higher education with educational technology. *Educ Inf Technol* 30, 2941–2976 (2025). <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12901-x>
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar bermakna (Meaningful learning) pada pembelajaran tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390-397. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>

- Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis *Deep learning* di SMPN 3 Margahayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1653>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan *deep learning* terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848-871. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Niko, N. S., & Lumbantoruan, J. (2024). Improving Solo Vocal Singing Skills Using Imitation Method for Class VIII Students at SMP Pertiwi 2 Padang. *EDUMUSIKA*, 2(4), 215-224. <https://edumusika.ppj.unp.ac.id/index.php/Edumusika>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272> p-ISS
- Pardede, B., & Silaban, M. M. (2022). Teknik Vokal Solo dalam Menyanyikan lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel pada Semester V di Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kristen Areopagus Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 3(2), 56-60. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus>
- Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model *deep learning* di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Rohmah, S. U. Pembelajaran *Deep learning* sebagai Strategi Transformasi Pendidikan di Era Abad ke-21. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 9(2), 149-156. <https://doi.org/10.17509/jpa.v9i2.92930>
- Sidiq, H. A., & Pratama, O. Y. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyayi Unisono di Kelas VII SMP Negeri 9 Solok Selatan. *EDUMUSIKA*, 3(2), 59-71. <https://doi.org/10.24036/em.v3i2.136>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syafi'i, A. (2025). Pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning*: Mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45-57. <https://doi.org/10.24036/em.v3i2.136>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wang, Q., Zhang, Y., Zhang, Y., & Chen, T. (2023). The impact of mindful learning on subjective and psychological well-being in postgraduate students. *Behavioral Sciences*, 13(12), 1009. <https://doi.org/10.3390/bs13121009>
- Wardani, I. U., Mahmudah, R., Yunitasari, D., Suardipa, I. P., & Seran, Y. B. (2025). Penerapan Pendekatan *Deep learning* untuk Mendukung Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 3, No. 1, pp. 275-289). https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/3436